

**HUBUNGAN KUALITAS FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI DESA MELUWITING
KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Oleh:

FATMAWATI KAHAR
NIM.P07133225063

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

**HUBUNGAN KUALITAS FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI DESA MELUWITING
KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Oleh:

**FATMAWATI KAHAR
NIM.P07133225063**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KUALITAS FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI DESA MELUWITING KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh:

FATMAWATI KAHAR
NIM.P07133225063

TELAH MENDAPAT PERSETUJUAN

Pembimbing Utama



Anysiah Elly Yulianti, SKM.,M.Kes
NIP.197007031997032001

Pembimbing Pendamping



I Nyoman Sujaya, SKM.,MPH
NIP.196808171992031006

MENGETAHUI:

KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM.,M.Si
NIP.19641227186031002

SKRIPSI DENGAN JUDUL:
HUBUNGAN KUALITAS FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI DESA MELUWITING
KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh:

FATMAWATI KAHAR
NIM. P07133225063

TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : RABU

TANGGAL : 24 JUNI 2026

TIM PENGUJI:

1. Ni Ketut Rusminingsih, SKM.,M.Si (Ketua Penguji)
2. Dr.Drs. I Wayan Sudiadnyana, SKM.,M.PH (Anggota Penguji I)
3. Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM.,M.Si (Anggota Penguji II)



MENGETAHUI:
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM.,M.Si
NIP. 19641227186031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas cinta kasih dan Tuntunan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Kualitas Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita di Desa Meluwiting Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur ”. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erika Yulita Ichwan, SST., M.Keb selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Jana, S.KM., M.Si, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
3. Ibu Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, S.KM., M.Kes selaku Ketua Prodi Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
4. Ibu Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak I Nyoman Sujaya, SKM., MPH selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Gregorian Pratama Hurek Making, A.Md.Kep selaku kepala UPTD Puskesmas Autaqnapoq yang telah banyak memberikan dorongan dan ijin kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua Orang tua, Kakak, dan Adik-adik yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Suami tercinta Bapak Arman Abubakar, bersama anak-anak, yang sangat suport dalam mendukung penulis mulai dari awal kuliah hingga sampai pada penyusunan skripsi ini.
9. Rekan kerja UPTD Puskesmas Autaqnapoq yang selalu membantu penulis baik lewat materi maupun tenaga dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Serta Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, 25 Mei 2026

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Kahar

NIM : P07133225063

Program Studi : Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan

Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Tahun Akademik : 2025/2026

Alamat : Desa Leubatang RT.001/RW. 002, Kecamatan Omesuri,
Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Kualitas Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Balita di Desa Meluwiting Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur ” adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain**.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya tulis ini **bukan** karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No.17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 16 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Fatmawati Kahar
NIM: P07133225063

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HOUSING PHYSICAL QUALITY AND
THE INCIDENCE OF ACUTE RESPIRATORY INFECTION (ARI)
AMONG UNDER FIVE CHILDREN IN MELUWITING VILLAGE
OMESURI DISTRICT LEMBATA REGENCY
EAST NUSA TENGGARA PROVINCE**

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is a leading cause of illness among under-five children. Home physical quality — including ventilation, lighting, temperature, humidity, floor type and condition, and household density — is suspected to influence ARI occurrence. This study examined the association between home physical quality and ARI in under-five children in Meluwiting Village, Omesuri District, Lembata Regency, East Nusa Tenggara Province. An analytical observational retrospective case-control design was used. Subjects were 50 participants: 25 cases and 25 controls, selected via purposive sampling. Data were gathered through interviews, observations, and measurements following Minister of Health Regulation No. 2/2023, plus medical records. Analysis employed Chi-Square test ($\alpha = 0.05$) and Odds Ratio calculation. No statistically significant association was found ($p = 0.306$). However, $OR = 2.042$ (95 % CI = 0.513–8.119) indicated homes failing standards doubled ARI risk. In conclusion, home physical quality showed no significant statistical link but remains a potential risk factor; improving housing conditions is recommended for ARI prevention.

Keywords: housing physical quality, ARI, under-five children

**HUBUNGAN KUALITAS FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI DESA MELUWITING
KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi penyebab utama kesakitan pada balita. Salah satu faktor yang diduga berperan terhadap kejadian ISPA adalah kualitas fisik rumah yang meliputi ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, jenis dan kondisi lantai, serta kepadatan penghuni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas fisik rumah dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di Desa Meluwiting, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan case control secara retrospektif. Populasi penelitian meliputi seluruh ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan. Sampel berjumlah 50 orang: 25 kasus dan 25 kontrol kasus, dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pengukuran kualitas fisik rumah sesuai standar Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, serta data rekam medis. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ serta perhitungan Odds Ratio (OR). Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara kualitas fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita ($p = 0,306$). Namun nilai $OR = 2,042$ ($95\% CI = 0,513–8,119$) mengindikasikan rumah tidak memenuhi syarat berisiko dua kali lebih besar menyebabkan ISPA pada balita. Disimpulkan kualitas fisik rumah tidak berhubungan bermakna secara statistik namun tetap berpotensi menjadi faktor risiko; perbaikan kualitas rumah tetap diperlukan untuk pencegahan ISPA pada balita.

Kata kunci: kualitas fisik rumah, ISPA, balita

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN KUALITAS FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI DESA MELUWITING KECAMATAN OMESURI KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Oleh : Fatmawati Kahar (P07133225063)

Penelitian ini membahas tentang hubungan kualitas fisik rumah dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Desa Meluwiting, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. ISPA merupakan salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita, terutama di daerah dengan kondisi lingkungan rumah yang kurang sehat.

Latar belakang penelitian didasarkan pada tingginya kasus ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Autaqnapoq yang terus meningkat setiap tahun. Di Desa Meluwiting sendiri, jumlah kasus ISPA pada balita meningkat dari 26 kasus pada tahun 2023 menjadi 39 kasus pada tahun 2025. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kualitas fisik rumah, seperti ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, jenis lantai, dan kepadatan penghuni rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan case control secara retrospektif. Populasi penelitian meliputi seluruh ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan. Sampel berjumlah 50 responden, terdiri dari 25 kelompok kasus (balita yang menderita ISPA) dan 25 kelompok kontrol (balita yang tidak menderita ISPA), yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pengukuran kualitas fisik rumah menggunakan instrumen sesuai standar Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, serta data rekam medis. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ serta perhitungan Odds Ratio (OR).

Penilaian kualitas fisik rumah dilakukan berdasarkan enam komponen, yaitu ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, jenis dan kondisi lantai, serta kepadatan penghuni kamar tidur sesuai standar Permenkes Nomor 2 Tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rumah responden masih belum memenuhi persyaratan kesehatan. Dari 50 rumah yang diteliti, sebanyak 39 rumah (78%) dikategorikan tidak memenuhi syarat kualitas fisik rumah, sedangkan hanya 11 rumah (22%) yang memenuhi syarat. Pada kelompok balita yang mengalami ISPA, rumah yang tidak memenuhi syarat mencapai 21 rumah (84%), sedangkan pada kelompok tidak ISPA sebanyak 18 rumah (72%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas balita, baik pada kelompok kasus maupun kontrol, yang tinggal di rumah dengan kualitas fisik yang kurang baik. Berdasarkan masing-masing komponen kualitas fisik rumah, kondisi ventilasi yang tidak memenuhi syarat ditemukan pada 52% rumah responden, dengan proporsi lebih tinggi pada kelompok ISPA (60%) dibandingkan kelompok tidak ISPA (44%). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak rumah yang belum memiliki luas ventilasi sesuai standar sehingga berpotensi mengurangi pertukaran udara di dalam rumah.

Pada komponen pencahayaan, sebagian besar rumah memiliki pencahayaan yang belum memenuhi syarat, yaitu sebanyak 44 rumah (88%). Persentase pencahayaan yang tidak memenuhi syarat lebih tinggi pada kelompok ISPA (92%) dibandingkan kelompok tidak ISPA (84%). Hal ini menunjukkan bahwa pencahayaan alami di sebagian besar rumah masih kurang memadai sehingga dapat memengaruhi kualitas lingkungan dalam rumah.

Untuk komponen suhu ruangan, sebagian besar rumah telah memenuhi standar kesehatan. Sebanyak 40 rumah (80%) memiliki suhu yang memenuhi syarat, sedangkan hanya 10 rumah (20%) yang tidak memenuhi syarat. Distribusi suhu ruangan antara kelompok ISPA dan tidak ISPA relatif hampir sama sehingga tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok.

Pada komponen kelembaban, sebagian besar rumah memiliki kelembaban yang tidak memenuhi syarat. Sebanyak 44 rumah (88%) berada pada kategori tidak memenuhi syarat, dengan proporsi 96% pada kelompok ISPA dan 80% pada kelompok tidak ISPA. Kondisi kelembaban yang tinggi dapat menciptakan

lingkungan yang mendukung pertumbuhan mikroorganisme penyebab penyakit saluran pernapasan.

Penilaian terhadap jenis dan kondisi lantai menunjukkan bahwa 33 rumah (66%) belum memenuhi persyaratan kesehatan, sedangkan 17 rumah (34%) telah memenuhi syarat. Selain itu, kepadatan penghuni kamar tidur juga masih menjadi masalah karena 45 rumah (90%) memiliki kepadatan penghuni yang tidak memenuhi syarat. Kondisi tersebut ditemukan hampir merata pada kelompok ISPA maupun kelompok tidak ISPA.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada kelompok usia 13–36 bulan, yaitu sebanyak 24 orang (48%), dan lebih banyak ditemukan pada kelompok ISPA (60%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh balita laki-laki sebanyak 28 orang (56%), sedangkan balita perempuan sebanyak 22 orang (44%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,306$ ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kualitas fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Meskipun demikian, hasil analisis risiko menunjukkan nilai Odds Ratio (OR) = 2,042 dengan 95% CI = 0,513–8,119, yang berarti balita yang tinggal di rumah dengan kualitas fisik yang tidak memenuhi syarat memiliki peluang sekitar dua kali lebih besar mengalami ISPA dibandingkan balita yang tinggal di rumah yang memenuhi syarat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas fisik rumah di Desa Meluwiting masih didominasi oleh kondisi yang belum memenuhi persyaratan kesehatan. Walaupun secara statistik tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kualitas fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita, adanya nilai OR yang lebih besar dari satu mengindikasikan bahwa kualitas fisik rumah tetap berpotensi menjadi faktor risiko penularan penyakit ISPA.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas fisik rumah dengan kejadian ISPA pada balita di Desa Meluwiting, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur. Meskipun demikian, kondisi fisik rumah yang belum memenuhi syarat kesehatan perlu mendapat perhatian, karena dapat meningkatkan risiko gangguan

kesehatan pada balita Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas rumah sehat melalui perbaikan ventilasi, pencahayaan, kelembaban, kondisi lantai, dan kepadatan hunian, disertai edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menciptakan lingkungan rumah yang sehat sebagai bagian dari pencegahan ISPA pada balita.

Daftar Kepustakaan : 19 Pustaka (Tahun 2018 – Tahun 2026)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTACT.....	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN PENELITIAN.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kualitas Fisik Rumah	6
B. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	11
BAB III. KERANGKA KONSEP	20
A. Kerangka Kosep	20
B. Variabel dan Defenisi Operasional.....	21
C. Hipotesis	23
BAB IV. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Alur Penelitian	24

C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel	25
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
F. Pengolahan dan Analisa Data	29
G. Etika Penelitian	31
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	41
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Defenisi Operasional	22
2. Interpretasi Koefisien Contingency (CC)	31
3. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Ventilasi Rumah Balita ISPA dan Tidak di Desa Meluwiting	34
4. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Pencahayaan Ruangan Rumah Balita ISPA dan Tidak di Desa Meluwiting	35
5. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Suhu Ruangan Rumah Balita ISPA dan Tidak di Desa Meluwiting	35
6. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Kelembaban Ruangan Rumah Balita ISPA dan Tidak di Desa Meluwiting	36
7. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis dan Kondisi Lantai Rumah Balita ISPA dan Tidak di Desa Meluwiting	37
8. Distribusi Responden Berdasarkan Kepadatan Penghuni Kamar Tidur Balita ISPA dan Tidak di Desa Meluwiting	37
9. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Fisik Rumah Balita ISPA dan Tidak di Desa Meluwiting	38
10. Distribusi Frekuensi Responden Balita ISPA dan Tidak ISPA Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Desa Meluwiting	39
11. Analisis Hubungan Kualitas Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian	20
2. Diagram Alur Penelitian	24

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

AIDS	: Acquired Immunodeficiency Syndrome
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
KK	: Kepala Keluarga
PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
RT	: Rukun Tetangga
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
UU	: Undang-Undang
RI	: Republik Indonesia
WHO	: World Health Organization
O ₂	: Oksigen
CO ₂	: Karbondioksida
MENKES	: Menteri Kesehatan
PER	: Peraturan
OR	: Odds Ratio
CI	: Confidence Interval
m ²	: Meter Persegi
km	: Kilo Meter
⁰ C	: Derajat Celsius
%	: Persentase
=	: Sama dengan
α	: Alfa
$\leq$	: Kurang dari sama
$\geq$	: Lebih dari sama
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	56
2. Surat Persetujuan Etik (<i>Ethical Approval</i>)	57
3. Surat Rekomendasi Penelitian	59
4. Instrumen Pengumpulan Data	61
5. Master Data (Rekapan Data Penelitian).....	64
6. Rekapan Data Analisis Statistik	68
7. Hasil Output SPSS	70
8. Dokumentasi Penelitian	85